

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja atlet merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam dunia olahraga. Di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, prestasi atlet sangat diperhatikan, mengingat daerah ini seringkali menjadi salah satu pusat pelatihan dan pembinaan atlet nasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk (2023) keberhasilan atlet sering kali ditentukan oleh kualitas pelatihan dan pembinaan yang mereka terima sejak dini. Jawa Barat, dengan dukungan dari pemerintah daerah dan berbagai institusi olahraga, menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan kemampuan atlet. Salah satu perguruan karate terbesar di Indonesia yaitu perguruan INKANAS (Institut Karate-do Nasional), yang mengadopsi aliran karate Shotokan, memegang peranan penting dalam mencetak atlet-atlet berprestasi.

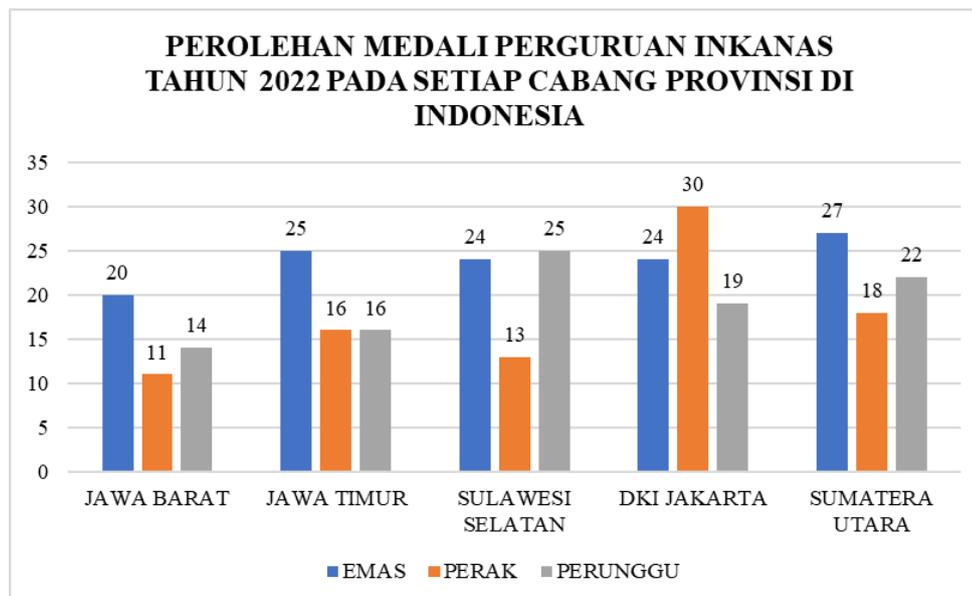
INKANAS, yang mengajarkan aliran Shotokan, menekankan teknik, disiplin, dan filosofi karate yang sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan diri dan etika. Aliran Shotokan tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan disiplin, yang merupakan aspek penting dalam kinerja atlet. Dengan demikian, atlet yang dilatih di INKANAS tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang tinggi, tetapi juga memiliki mentalitas yang kuat untuk bersaing di level nasional dan internasional.

Menurut teori perkembangan atlet yang dikemukakan oleh Bloom (1985), prestasi dalam olahraga tidak hanya ditentukan oleh bakat alami, tetapi juga oleh kualitas pelatihan dan dukungan yang diterima oleh atlet selama proses pembinaan. Hal ini relevan dengan peran perguruan INKANAS yang memiliki beberapa cabang di Indonesia, seperti di Sumatera Utara, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, Sumatera Selatan, dan daerah lainnya. Keberadaan cabang-cabang ini memungkinkan penyebaran program pelatihan yang berkualitas dan konsisten di berbagai wilayah, yang pada gilirannya meningkatkan kesempatan bagi para atlet untuk berkembang dan meraih prestasi.

Mochamad Zhidan, 2024

PENINGKATAN KINERJA MELALUI PENDEKATAN DISIPLIN DAN MOTIVASI (STUDI KASUS PADA ATLET INKANAS JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: PB INKANAS, (2023)

Gambar 1.1

**Perolehan Medali Perguruan INKANAS Tahun 2022 Pada Setiap Cabang
Provinsi di Indonesia**

Gambar 1.1 tersebut menunjukkan perolehan medali Perguruan INKANAS tahun 2022 pada setiap cabang provinsi di Indonesia. Untuk provinsi Jawa Barat, rincian perolehan medali terdiri dari 20 medali emas, 11 medali perak, dan 14 medali perunggu. Dari ketiga jenis medali tersebut, perolehan medali perak merupakan yang paling rendah dengan jumlah 11 medali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun atlet-atlet dari Jawa Barat memiliki kemampuan yang cukup baik untuk meraih medali emas dan perunggu, mereka tampaknya mengalami kesulitan lebih besar dalam mencapai posisi kedua. Jumlah medali perak yang lebih sedikit ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketatnya persaingan di posisi tersebut atau mungkin perlu adanya peningkatan dalam strategi dan persiapan untuk mencapai hasil yang lebih baik di peringkat kedua. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan kekuatan dan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan prestasi atlet Jawa Barat di masa mendatang. Berdasarkan pernyataan ini, kinerja atlet Jawa Barat dapat diukur melalui perolehan jumlah medali dalam kompetisi.

Kinerja, menurut Robbins (2017), adalah ukuran keberhasilan dalam menjalankan pekerjaan. Dalam konteks manajemen, kinerja merupakan proses

Mochamad Zhidan, 2024
PENINGKATAN KINERJA MELALUI PENDEKATAN DISIPLIN DAN MOTIVASI (STUDI KASUS
PADA ATLET INKANAS JAWA BARAT)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikasi berkelanjutan antara karyawan dan atasan langsungnya (Bacal, 2014). Kinerja seseorang dalam organisasi juga dipengaruhi oleh kepribadian (Robbins, 2017). Kinerja tidak muncul dengan sendirinya; perusahaan harus berperan aktif dalam mengelola dan meningkatkan kinerja karyawan (Pallawagau, 2020). Menurut teori motivasi Vroom, individu akan termotivasi untuk melakukan yang terbaik jika mereka percaya bahwa upayanya akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik, yang selanjutnya akan menerima hadiah dalam bentuk bonus, kenaikan gaji, atau promosi, sehingga layanan dihargai dan memenuhi tujuan pribadi mereka (Robbins, 2017). Dalam konteks atlet, kinerja atlet adalah hasil yang dicapai melalui proses pelatihan untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi olahraga, yaitu prestasi. Oleh karena itu, menunjukkan hasil prestasi dianggap sebagai pengukuran kinerja karena prestasi tersebut mencerminkan hasil nyata dari usaha dan latihan yang dilakukan oleh atlet, memberikan indikator yang objektif tentang kinerja mereka, serta menjadi ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi olahraga.

Namun pada faktanya, terdapat penurunan jumlah medali pada kompetisi terbaru tingkat provinsi, hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja atlet Jawa Barat dalam konteks tersebut. Meskipun perolehan medali bukan satu-satunya indikator kinerja, namun dapat dianggap sebagai suatu tolok ukur yang relevan untuk mengevaluasi kinerja atlet dalam kompetisi. Berikut disajikan perolehan medali pada setiap kejuaraan pada tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perolehan Medali Pada Setiap Kejuaraan Tahun 2019

NAMA KEJUARAAN	JAWA BARAT	JAWA TIMUR	SULAWESI SELATAN	DKI JAKARTA	SUMATERA UTARA
KEJURNAS PPLP/PPLPD	6	0	0	0	3
SELEKNAS SENIOR PB FORKI	0	0	1	0	1
PIALA PANGLIMA TNI VII	2	2	2	8	4
AKF THAILAND	1	0	2	2	3

NAMA KEJUARAAN	JAWA BARAT	JAWA TIMUR	SULAWESI SELATAN	DKI JAKARTA	SUMATERA UTARA
SEA AKF KINABALU	0	0	1	1	1
POMNAS XVI	0	0	2	0	1
PRA PON XX	0	2	1	0	0
POPNAS XV	3	1	5	2	0
O2SN SD/SMP/SMA	0	0	0	2	0
TOTAL	12	5	14	15	13

Sumber: PB. INKANAS (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan perolehan medali pada Kejuaraan Nasional tahun 2019 oleh lima provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, dan Sumatera Utara di berbagai Kejuaraan Nasional. Jawa Barat memperoleh total 12 medali dengan performa terbaik di KEJURNAS PPLP/PPLPD (6 medali) namun tidak mendapatkan medali di SELEKNAS SENIOR PB FORKI dan O2SN SD/SMP/SMA. Jawa Timur mengumpulkan 5 medali, terbanyak di PIALA PANGLIMA TNI VII dan PRA PON XX (masing-masing 2 medali). Sulawesi Selatan berhasil meraih 14 medali, dengan performa terbaik di SEA AKF KINABALU dan POPNAS XV (5 medali masing-masing) serta memperoleh medali di hampir semua kejuaraan. DKI Jakarta mencatatkan total 15 medali, terbanyak di PIALA PANGLIMA TNI VII (8 medali) dan hanya absen dari SEA AKF KINABALU dan PRA PON XX. Sumatera Utara mengumpulkan 13 medali, dengan performa terbaik di PIALA PANGLIMA TNI VII (4 medali) namun tidak mendapatkan medali di PRA PON XX, POPNAS XV, dan O2SN SD/SMP/SMA.

Rincian perolehan medali tersebut menggambarkan kinerja atlet provinsi Jawa Barat berhasil mengumpulkan total 12 medali dari berbagai kejuaraan nasional. Prestasi terbaik mereka terlihat di KEJURNAS PPLP/PPLPD, di mana mereka meraih 6 medali. Ini menunjukkan bahwa atlet Jawa Barat memiliki

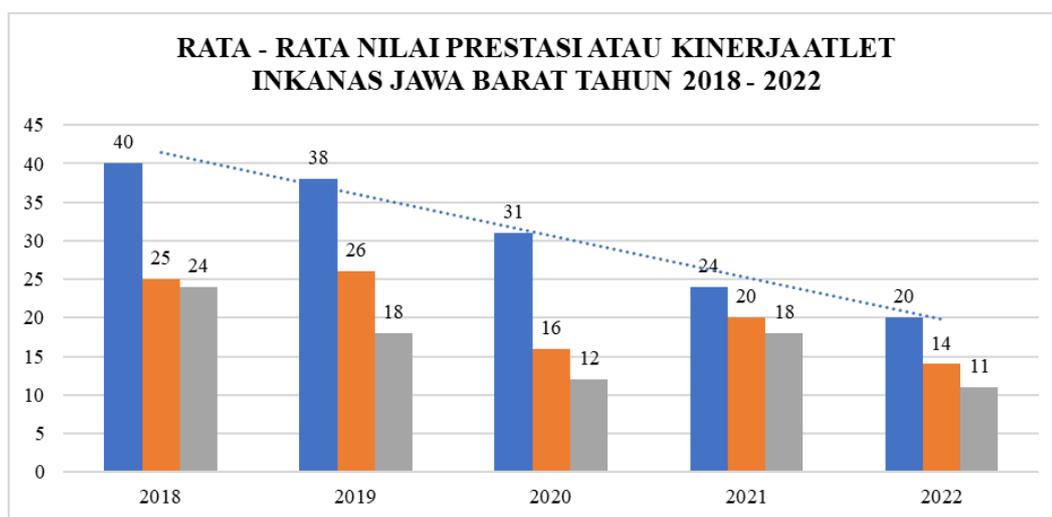
Mochamad Zhidan, 2024

PENINGKATAN KINERJA MELALUI PENDEKATAN DISIPLIN DAN MOTIVASI (STUDI KASUS PADA ATLET INKANAS JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan dan kinerja yang baik dalam kejuaraan tersebut. Namun, kinerja mereka kurang optimal di beberapa kejuaraan lainnya, seperti SELEKNAS SENIOR PB FORKI dan O2SN SD/SMP/SMA, di mana mereka tidak berhasil memperoleh medali. Secara keseluruhan, meskipun Jawa Barat menunjukkan potensi yang kuat di beberapa bidang, ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam kejuaraan-kejuaraan di mana mereka tidak berhasil meraih medali.

Hal tersebut didukung oleh data rata-rata nilai prestasi atau kinerja atlet INKANAS Jawa Barat tahun 2018 - 2022 selama 5(lima) tahun terakhir sebagai berikut:



Sumber: INKANAS JAWA BARAT(2023)

Gambar 1.2

Rata - Rata Nilai Prestasi Atau Kinerja Atlet INKANAS Jawa Barat Tahun 2018 – 2022

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata nilai prestasi atau kinerja atlet INKANAS Jawa Barat selama periode 2018-2022. Dari gambar ini, terlihat bahwa pada tahun 2022, perolehan medali terendah adalah medali perak dengan jumlah 11 medali, turun dari 25 medali pada tahun 2018. Rincian perolehan medali selama lima tahun terakhir menunjukkan tren penurunan.

Penurunan ini mencerminkan kesulitan yang lebih besar bagi atlet Jawa Barat dalam mencapai posisi lebih tinggi. Faktor-faktor seperti meningkatnya persaingan dan strategi yang kurang efektif mungkin berkontribusi terhadap tren ini. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan perlunya evaluasi dan peningkatan strategi

Mochamad Zhidan, 2024

PENINGKATAN KINERJA MELALUI PENDEKATAN DISIPLIN DAN MOTIVASI (STUDI KASUS PADA ATLET INKANAS JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memperbaiki kinerja atlet di masa mendatang. Menurut Mathis & Jackson (2017), kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, disiplin, dan faktor pendorong retensi yang dapat mendukung atlet dalam mencapai kinerja yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Smith dan Chang (2022) disiplin dan motivasi intrinsik merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kinerja atlet dalam berbagai cabang olahraga, termasuk karate.

Disiplin, sebagai landasan mental dan perilaku, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan tindakan atlet yang konsisten dan berorientasi pada tujuan. Disiplin mencerminkan sikap penghargaan yang dimiliki seorang atlet terhadap peraturan dan ketetapan yang berlaku di dalam organisasi.

Menurut Siagian (2021) disiplin merupakan sikap yang mencakup penghormatan, penghargaan, ketaatan, dan kesetiaan terhadap peraturan-peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, serta kemampuan untuk menjalankan dan menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa disiplin yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja atlet, seperti yang ditemukan oleh Smith dan Johnson (2018), di mana atlet dengan tingkat disiplin tinggi memiliki performa lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori disiplin Goleman (1998) yang menekankan pentingnya fokus dan dedikasi jangka panjang. Disiplin mendidik atlet untuk mematuhi peraturan dan kebijakan organisasi, menciptakan suasana positif, meningkatkan semangat, dan berkontribusi pada ketertiban serta kelancaran organisasi. Namun, pencapaian tujuan organisasi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang tinggi dari setiap atlet.

Wibowo (2018:123) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk mengoptimalkan potensi dirinya. Pandangan ini sejalan dengan Malayu (2018:23), yang menekankan bahwa motivasi adalah tentang bagaimana mendorong semangat agar anggota dapat bekerja keras dan memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki demi mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Menurut McClelland pada Robbins & Judge (2019) Kebutuhan-kebutuhan itu bisa berupa kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan serta kebutuhan akan afiliasi. Seseorang atlet akan berprestasi secara optimal jika kebutuhan dasar atlet tersebut bisa terpenuhi serta memiliki kedisiplinan yang

tinggi terhadap organisasi.

Untuk menyelesaikan permasalahan menurunnya tingkat kinerja atlet INKANAS Jawa Barat dapat kita telusuri melalui teori dan hasil penelitian terdahulu. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh keinginan, pemenuhan kebutuhan, serta tujuan dan kepuasan. Dorongan ini dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari lingkungan eksternal (ekstrinsik), yang kemudian mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu. Menurut teori motivasi, seperti yang dijelaskan oleh Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencapai prestasi yang lebih baik. Sejalan dengan ini, penelitian oleh Mohd. Winario, dkk. (2023) menunjukkan bahwa peningkatan motivasi cenderung meningkatkan prestasi olahraga, sedangkan penurunan motivasi akan berbanding lurus dengan penurunan kinerja atlet. Selain motivasi, disiplin juga merupakan faktor kunci dalam peningkatan kinerja atlet. Menurut Agustini (2019:89), sikap disiplin terhadap aturan dan norma yang berlaku di suatu organisasi akan meningkatkan keteguhan dan menjadikan seseorang lebih teratur untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks olahraga, disiplin ini dapat berarti kepatuhan terhadap jadwal latihan, pola makan yang tepat, dan mengikuti strategi yang telah ditetapkan oleh pelatih. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa atlet yang memiliki disiplin tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kompetisi (Smith & Johnson, 2020). Kombinasi antara motivasi dan disiplin merupakan fondasi penting untuk mencapai kinerja optimal. Teori Ekspektansi Vroom juga menyatakan bahwa kinerja seseorang adalah hasil dari motivasi yang dipengaruhi oleh ekspektasi individu terhadap hasil yang diinginkan, instrumentalitas, dan valensi. Dengan demikian, memastikan bahwa atlet memiliki motivasi yang tinggi dan disiplin yang kuat adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Setiawan (2023) mengenai pengaruh disiplin dan motivasi terhadap kinerja atlet bulutangkis di Jawa Timur menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh terbatas terhadap kinerja atlet, dengan nilai R-Square sebesar 26%. Artinya, disiplin dan motivasi hanya menjelaskan sebagian kecil dari variabilitas kinerja atlet bulutangkis, sehingga ada kemungkinan faktor lain yang lebih dominan, seperti dukungan sosial, kualitas

pelatihan, dan kondisi psikologis, berperan lebih signifikan. Demikian pula penelitian oleh Sari dan Nugraha (2023) melakukan penelitian serupa mengenai dampak disiplin dan motivasi terhadap kinerja atlet bola voli di Surabaya. Penelitian tersebut menemukan bahwa kedua faktor tersebut hanya berkontribusi sebesar 28% terhadap variasi performa atlet, dengan koefisien beta masing-masing sebesar 0,26 untuk disiplin dan 0,29 untuk motivasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor ini diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor penentu kinerja atlet bola voli.

Berdasarkan penelitian pendahuluan mengindikasikan bahwa penurunan kinerja atlet yang terjadi pada INKANAS Jawa Barat di pengaruhi oleh disiplin dan motivasi. Kurangnya kedisiplinan atlet saat berlatih dan kurangnya motivasi untuk berlatih mengakibatkan atlet kurang maksimal untuk mengeluarkan potensi yang dimiliki. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada INKANAS Jawa Barat, maka dilakukan penelitian dengan permasalahan yang terjadi sebagai topik yaitu dengan judul “ **Peningkatan Kinerja Melalui Pendekatan Disiplin dan Motivasi (Studi Kasus pada Atlet INKANAS Jawa Barat)** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat disiplin, motivasi, dan kinerja pada atlet INKANAS Jawa Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin terhadap kinerja pada atlet INKANAS Jawa Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi terhadap kinerja pada atlet INKANAS Jawa Barat?
4. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin dan motivasi terhadap kinerja pada atlet INKANAS Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis gambaran tingkat disiplin, motivasi, dan kinerja pada atlet INKANAS Jawa Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh disiplin terhadap kinerja pada atlet INKANAS Jawa Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja pada atlet INKANAS Jawa Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh disiplin dan motivasi terhadap kinerja pada atlet INKANAS Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis ini juga bagi pihak lain. Selanjutnya diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen yang berkaitan dengan variabel disiplin dan motivasi yang dapat mempengaruhi kinerja atlet.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis bagi INKANAS Jawa Barat, khususnya terkait kinerja atlet. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam evaluasi dan perbaikan pelaksanaan disiplin dan motivasi latihan, sehingga organisasi dapat menghasilkan atlet berprestasi dengan disiplin dan motivasi tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengaplikasikan teori untuk menganalisis fenomena secara ilmiah dan objektif, serta menyajikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.